

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Desa Ciherang Pondok adalah salah satu desa/kelurahan yang terletak di kecamatan Caringin, kabupaten Bogor yang beralamat di Jalan Raya Mayjen R.H.E Sukma KM.14. Desa Ciherang Pondok memiliki 5 Rw yang disetiap Rw nya memiliki kader. Jumlah seluruh kader yang berada di desa Ciherang Pondok yaitu berjumlah 70 orang.

Saat ini desa Ciherang Pondok dipimpin oleh Bapak H. Aldi Wiharsa selaku Kepala Desa Ciherang Pondok. Desa Ciherang Pondok memiliki 5 kampung yaitu kampung Ciherang Pondok, Bojong Koneng, Limusnunggal, Cukanggaleh, dan Balandongan. Responden yang diambil di Desa Ciherang Pondok yaitu sebanyak 70 orang kader.

#### **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menguraikan tentang gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku kader kesehatan terhadap pencegahan covid-19. Pengumpulan data menggunakan kuesioner berisi 25 pertanyaan mengenai pengetahuan, 20 pertanyaan mengenai sikap, dan 15 pertanyaan mengenai perilaku. Kuesioner tersebut disebar kepada 70 responden. Hasil pengumpulan data yang diperoleh kemudian ditabulasi dan dianalisa. Hasil data ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram kemudian diinterpretasikan dalam bentuk narasi/terkstular.

##### **1. Karakteristik Responden**

Karakteristik dalam penelitian ini diantaranya, usia, pendidikan, lama menjadi kader, pernah mendapat informasi tentang covid-19

## a. Usia Responden

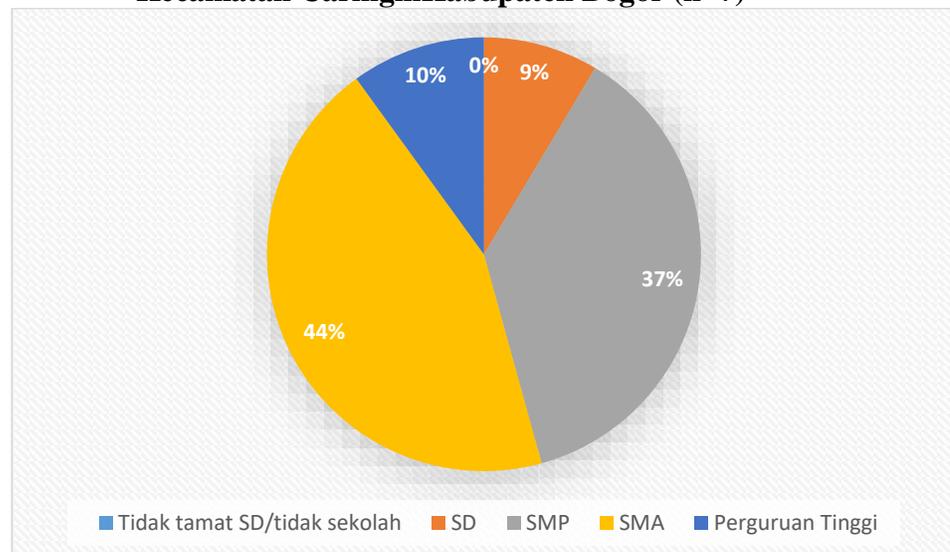
**Tabel 5.1**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**  
**Di Desa Ciherang Pondok Kecamatan Caringin**  
**Kabupaten Bogor (n=70)**

No	Karakteristik	Mean	Modus	Median	Max	Min
1	Usia	40,8	38	40	50	32

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa usia termuda yang menjadi kader yaitu berusia 32 tahun, usia tertua 50 tahun, usia rata-rata 40 tahun, dan kebanyakan yang menjadi kader berusia 38 tahun.

## b. Pendidikan

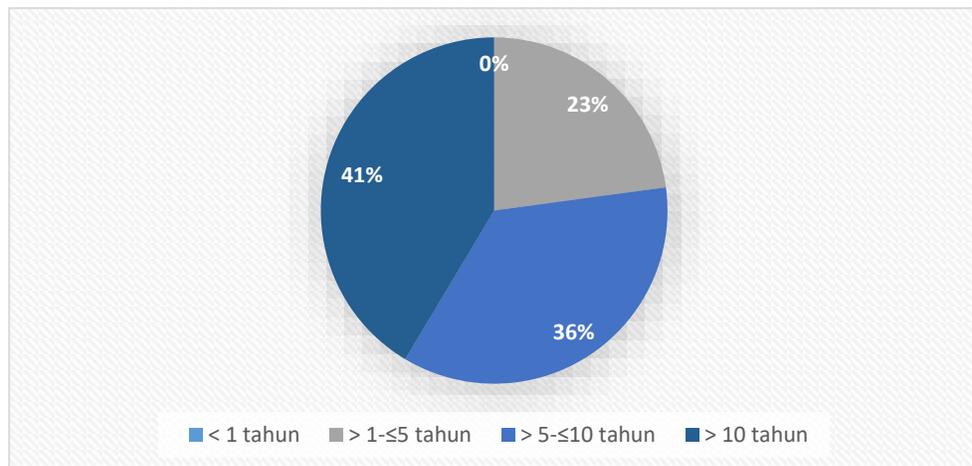
**Diagram 5.1**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan**  
**Pendidikan Di Desa Ciherang Pondok**  
**Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor (n=7)**



Berdasarkan diagram 5.1 hasil penelitian yang dilakukan terhadap 70 responden didapatkan kurang dari setengahnya berpendidikan SMA sebanyak 31 responden (44%) dan sebagian kecil berpendidikan SD sebanyak 6 responden (9%).

c. Lama menjadi kader

**Diagram 5.2**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Kader Kesehatan Di Desa Ciherang Pondok Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor (n=70)**



Berdasarkan diagram 5.2 hasil penelitian yang dilakukan terhadap 70 responden didapatkan kurang dari setengahnya yaitu sebanyak 29 responden (41%) menjadi kader > 10 tahun dan sebagian kecil yaitu sebanyak 16 responden (23%) menjadi kader selama  $\geq 1$ - < 5 tahun.

## d. Informasi mengenai covid-19

**Tabel 5.2****Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah Mendapat Informasi Tentang Covid-19 Di Desa Ciherang Pondok Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor (n=70)**

No	Karakteristik Mendapat Informasi Tentang Covid-19	Frekuensi	Persentase
1	Ya	70	100%
2	Tidak	0	0%
Total		70	100%

Berdasarkan tabel 5.2 hasil penelitian yang dilakukan bahwa didapatkan sebanyak 70 responden (100%) pernah mendapatkan informasi tentang covid-19.

## e. Informasi Covid-19

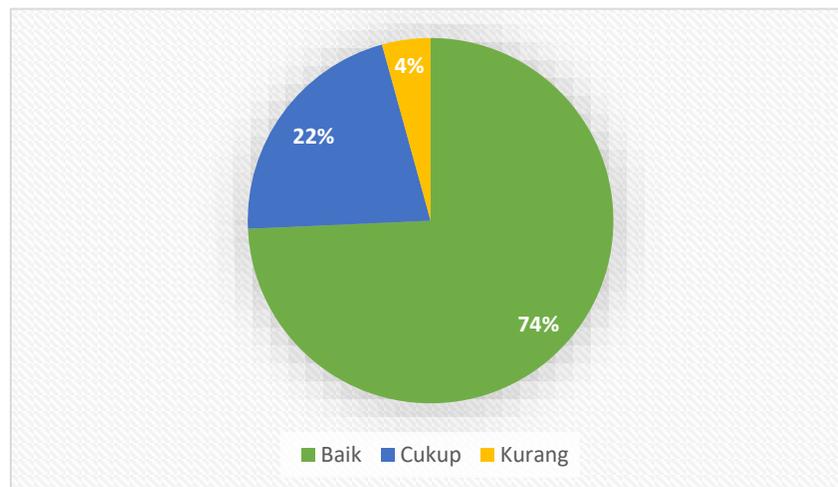
**Tabel 5.3****Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi Yang Didapat Di Desa Ciherang Pondok Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor (n=70)**

No	Informasi yang didapat	Frekuensi	Persentase
1	Bidan Desa	50	71%
2	Media Elektronik	20	29%
Total		70	100%

Berdasarkan tabel 5.3 hasil penelitian yang dilakukan terhadap 70 responden didapatkan lebih dari setengahnya yaitu sebanyak 50 responden (71%) mendapat informasi dari bidan desa dan sebagian kecil yaitu sebanyak 20 responden (29%) mendapat informasi dari media elektronik.

2. Variabel Penelitian
  - a. Pengetahuan Responden

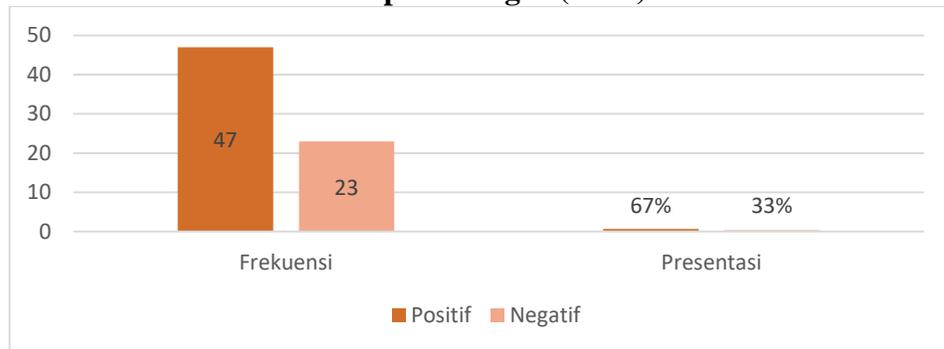
**Diagram 5.3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan**  
**Tentang Pencegahan Covid -19 Di Desa Ciherang Pondok**  
**Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor (n=70)**



Berdasarkan diagram 5.3 hasil penelitian yang dilakukan terhadap 70 responden didapatkan hasil lebih dari setengahnya yaitu sebanyak 52 responden (74%) memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pencegahan covid-19 dan sebagian kecil 15 responden (22%) memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang pencegahan covid-19.

## b. Sikap Responden

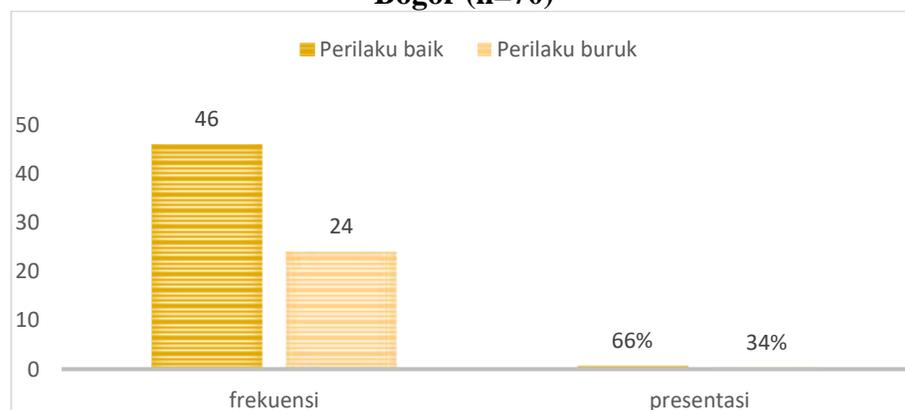
**Diagram 5.4**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Terhadap Pencegahan Covid-19 Di Desa Ciherang Pondok Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor (n=70)**



Berdasarkan diagram 5.4 hasil penelitian yang dilakukan terhadap 70 responden didapatkan hasil lebih dari setengahnya yaitu sebanyak 47 responden (67%) memiliki sikap positif terhadap pencegahan covid-19 dan sebagian kecil 23 responden (33%) memiliki sikap negative terhadap pencegahan covid-19.

## c. Perilaku Responden

**Diagram 5.5**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Desa Ciherang Pondok Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor (n=70)**



Berdasarkan diagram 5.5 hasil penelitian yang dilakukan terhadap 70 responden didapatkan hasil lebih dari setengahnya yaitu sebanyak 46 responden (66%) memiliki perilaku baik dalam pencegahan covid-19 dan sebagian kecil 24 responden (34%) memiliki perilaku buruk dalam pencegahan covid-19.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian “Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Kader Kesehatan Terhadap Pencegahan Covid-19 Di Desa Ciherang Pondok Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor” tentang kesesuaian atau kesenjangan antara konsep dengan hasil penelitian dilapangan.

#### **1. Karakteristik Responden**

##### **a. Usia**

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa usia termuda yang menjadi kader yaitu berusia 32 tahun, usia tertua 50 tahun, usia rata-rata 40 tahun, dan kebanyakan yang menjadi kader berusia 38 tahun.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2011), menyatakan bahwa seseorang yang tergolong dalam rentang usia dewasa lebih layak menjadi kader. Dewasa masih mampu bersosialisasi dengan masyarakat, mampu memikul tanggung jawab sebagai penggerak posyandu dan mampu menyampaikan informasi tentang kesehatan kepada masyarakat.

Umur dewasa adalah masa produktif dan masa komitmen. seseorang mulai memikul tanggung jawab, lebih mudah bersosialisasi, sehingga diharapkan orang dewasa dapat menjadi kader posyandu.

Peneliti juga berasumsi bahwa usia dewasa memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik sehingga mampu menyampaikan informasi tentang kesehatan.

#### b. Pendidikan

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 70 responden didapatkan kurang dari setengahnya berpendidikan SMA sebanyak 31 responden (44%) dan sebagian kecil berpendidikan SD sebanyak 6 responden (9%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Legi, dkk (2015), menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan terakhir seseorang, maka akan memungkinkan semakin tinggi pula ilmu yang dimiliki. Ilmu yang dimiliki bisa berupa kemampuan dalam menjalani serangkaian tugas sebagai kader dan kemampuan dalam menyerap serta menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat.

Pendidikan adalah suatu jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh dan dimiliki oleh seorang kader posyandu dengan mendapatkan ijazah baik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi (PT). Pendidikan merupakan suatu proses dengan tujuan utama menghasilkan perubahan perilaku manusia (Legi, dkk, 2015).

Peneliti juga berasumsi semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang, maka memungkinkan semakin tinggi pula ilmu yang dimiliki.

#### c. Lama Menjadi Kader

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 70 responden didapatkan kurang dari setengahnya yaitu sebanyak 29 responden (41%) menjadi kader > 10 tahun dan sebagian kecil yaitu sebanyak 16 responden (23%) menjadi kader selama > 1- <5 tahun.

Hal ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Zainiah (2014) di desa Nogotirto Yogyakarta, menyatakan bahwa responden yang menjadi kader lebih dari 10 tahun memiliki keterampilan yang tinggi. Kader posyandu yang sudah lama berkontribusi akan merasa memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan posyandu (Melania, 2012 dalam Zainiah, 2014).

Lama kerja kader akan terlihat dari keterampilan yang dimiliki selama seseorang menjadi kader dalam kegiatan posyandu. Seseorang dalam bekerja hasilnya akan lebih baik ketika memiliki keterampilan yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya (Sondang, 2004 dalam Zainiah, 2014).

Peneliti juga berasumsi bahwa semakin lama seseorang menjadi kader maka semakin tinggi pula pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dimilikinya, sehingga akan lebih baik hasilnya dalam kegiatan posyandu.

d. Informasi mengenai covid-19

Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa didapatkan sebanyak 70 responden (100%) pernah mendapatkan informasi tentang covid-19.

Hal ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Zainiah (2019), yang mengatakan bahwa pelatihan mengenai covid-19 sangat dibutuhkan bagi kader untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugasnya sebagai kader kesehatan pada masa pandemic.

e. Informasi yang didapat

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 70 responden didapatkan lebih dari setengahnya yaitu sebanyak 50 responden (71%) mendapat informasi dari bidan desa dan sebagian kecil yaitu sebanyak 20 responden (29%) mendapat informasi dari media elektronik.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Parikh (2020) di India, bahwa televisi, media sosial, majalah/surat kabar merupakan sumber informasi masyarakat umum dalam meningkatkan pengetahuan tentang Covid-19.

## 2. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 70 responden didapatkan sebagian kecil yaitu 3 responden (4%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Kurang dari setengahnya yaitu 15 responden (22%) memiliki tingkat pengetahuan cukup. Lebih dari setengahnya yaitu sebanyak 52 responden (74%) memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pencegahan Covid-19. Responden didominasi oleh pengetahuan baik, hal tersebut merupakan awal yang baik untuk mendukung terciptanya perilaku kesehatan yang dapat mencegah Covid-19.

Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya. Pada penelitian Utami (2020), Prihati (2020), dan Yanti (2020), didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik tentang Covid-19.

Berdasarkan penelitian Moudy (2020) dan Purnamasari (2020), terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sikap dan pengetahuan dengan perilaku individu dalam pencegahan Covid-19.

Peneliti berasumsi bahwa responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik terhadap pencegahan covid-19 karena didukung oleh faktor usia, pendidikan, lama menjadi kader, lingkungan, dan sumber informasi sehingga responden dapat memahami dan mengetahui tentang pencegahan covid-19.

Pengetahuan sebagai salah satu faktor predisposisi merupakan faktor awal yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indera yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan masyarakat mengenai Covid-19 adalah pemahaman masyarakat tentang penyebab Covid-19, gejala umum, penularan, dan pencegahannya.

Pengetahuan sangat penting dalam melanjutkan aspek sikap dan perilaku karena jika seseorang tidak tahu maka tidak akan ada tindakan nyata yang dilakukan. Pengetahuan masyarakat dalam mencegah transmisi penyakit

akan menekan penularan COVID-19 lebih lanjut (Law, Leung, & Xu, 2020). Pemerintah memberikan edukasi pada masyarakat terkait protokol kesehatan saat bertemu dengan orang lain seperti selalu memakai masker, menjaga jarak minimal 1 meter, dan selalu cuci tangan menggunakan sabun (Mas'udi & Winanti, 2020).

### 3. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 70 responden didapatkan bahwa lebih dari setengahnya yaitu sebanyak 47 responden (67%) memiliki sikap positif dan sebagian kecil 23 responden (33%) memiliki sikap negatif, responden didominasi oleh sikap positif.

Hal ini sejalan dengan penelitian Utami, Mose, dan Martini (2020), menunjukkan 70,7% sikap yang baik dalam pencegahan COVID-19.

Hal ini didukung juga oleh penelitian pada masyarakat China dengan hasil hampir seluruh responden (97,1%) memiliki sikap positif dengan kepercayaan diri bahwa China akan memenangkan pertarungan terhadap Covid-19 (Zhong et al., 2020).

Peneliti berasumsi bahwa responden dalam penelitian ini memiliki sikap positif terhadap pencegahan covid-19 karena didukung oleh faktor usia, pendidikan, dan lama menjadi kader serta pengalaman pribadi sehingga sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

Notoatmodjo (2014) menyebutkan bahwa sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio-psikologis, karena merupakan kecenderungan bertindak, dan berpersepsi. Suparmi dan Cahyono (2015) menjelaskan sikap yang negatif tidak selalu mencerminkan pengetahuan yang rendah, juga sebaliknya pengetahuan yang tinggi atau baik tidak selalu mencerminkan sikap yang positif. WHO menyebutkan bahwa selain pengetahuan, dukungan sosial masyarakat memegang peranan penting dalam

upaya meningkatkan sikap, kesadaran serta kesehatan mental masyarakat selama pandemi Covid-19 (WHO, 2020).

#### 4. Perilaku

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 70 responden didapatkan hasil lebih dari setengahnya yaitu sebanyak 46 responden (66%) memiliki perilaku baik dan sebagian kecil 24 responden (34%) memiliki perilaku buruk, responden didominasi oleh perilaku baik dalam pencegahan covid-19.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dkk (2020) tentang tingkatan pengetahuan dan perilaku masyarakat kabupaten wonosobo tentang COVID-19 sudah baik dimana perilaku masyarakat pada dasarnya dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki atau informasi yang didapat.

Hasil ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Triyanto E. dkk (2020) tentang *an analysis of people's behavioral changes to prevent COVID-19 transmission based on integrated behavior model*, dimana dalam pembentukan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan dan sikap merupakan salah satunya.

Peneliti berasumsi bahwa responden dalam penelitian ini memiliki perilaku baik terhadap pencegahan covid-19 karena dipengaruhi oleh sikap, pengetahuan yang dimiliki serta informasi yang didapat.

Perilaku yang baik dapat menjadi upaya pencegahan terhadap penularan COVID-19 (Audria, 2019). Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi, dan lingkungan (Rahayu, 2014). Eksplorasi tentang perilaku kesehatan masyarakat dapat dilihat dari berbagai komponen, diantaranya persepsi tentang kerentanan penyakit, persepsi hambatan dalam upaya pencegahan, persepsi tentang manfaat, adanya

dorongan, dan persepsi individu tentang kemampuan yang dimiliki untuk melakukan upaya pencegahan (Almi, 2020).

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Proses pelaksanaan penelitian tidak selalu berjalan dengan lancar, berbagai macam kendala yang membatasi pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, namun itu tidak menyurutkan minat peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku kader kesehatan terhadap pencegahan covid-19. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini seperti waktu untuk pengumpulan data yang terlalu singkat, aula balai desa yang seharusnya menjadi tempat berkumpul tidak jadi digunakan karena akan digunakan untuk kegiatan yang lain, serta ada beberapa kader yang datang terlambat sehingga tidak sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah ditentukan. Ketika berkumpul semua kader menggunakan dan memperhatikan protokol kesehatan dengan menerapkan 3M.